

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan serta dari hasil uraian pembahasan mengenai penyebab sulitnya pemadaman saat terjadi kebakaran di kapal LPG/C Navigator Aries, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyebab utama sulitnya pemadaman pada saat terjadi kebakaran di atas kapal adalah:
 - a. Posisi titik api yang berada pada lambung kiri sehingga menyulitkan awak kapal untuk memadamkan api.
 - b. Kurangnya kesiapan serta pengetahuan *crew* kapal pada saat terjadi kebakaran di atas kapal sehingga masih bingung cara penggunaan alat-alat pemadam kebakaran yang di gunakan untuk memadamkan api.

2. Sistem pelatihan yang seharusnya diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan awak kapal dalam kaitannya dengan pemadaman atau *fire drill* di kapal LPG/C Navigator Aries adalah dengan melaksanakan *fire drill* sesuai aturan yang terdapat di dalam buku *Safety Of Life At Sea* aturan 15. Selain itu sistem pelatihan *fire drill* yang disediakan oleh perusahaan yang terdapat di dalam aplikasi *videotel* dan *onboard training manager* harus dioptimalkan oleh awak

kapal dengan melihat video-video dan mengerjakan *test* yang terdapat di dalam *videotel*.

B. Saran

Saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada saat terjadi kebakaran dalam posisi berada di lambung akibat kebocoran gas sehingga menimbulkan api bertekanan tinggi sebaiknya jangan melakukan penyemprotan menggunakan media air secara langsung atau dengan mode jet pada titik api. Karena akan menimbulkan percikan-percikan api yang dapat menyebar hingga mengenai si pemadam. Gunakan *dry powder* untuk mengurangi atau memisahkan api dengan oksigen dengan cara penyemprotan harus searah dengan arah api, apabila tidak memungkinkan untuk berada dalam posisi yang tepat, penyemprotan dapat di bantu dengan media air dengan cara dipantulkan melalui benda atau media di sekitar titik api sehingga air akan mengalir menutupi titik api.



Gambar 5.1

Cooling down dengan media air

2. Untuk meningkatkan disiplin dan kesadaran awak kapal dalam melaksanakan *fire drill*, perwira di kapal harus memberikan *briefing* dan melakukan pengawasan terhadap seluruh awak kapal yang berperan dalam pelaksanaan *fire drill*. *Briefing* diberikan sebelum pelaksanaan *fire drill*, dengan menjelaskan bahwa seluruh awak kapal harus melaksanakan *fire drill* dengan sungguh-sungguh dan menganggap *fire drill* tersebut sesuai dengan keadaan darurat yang sebenarnya. Pengawasan harus dilakukan pada saat pelaksanaan *fire drill*, dengan mencatat hal-hal apa saja yang tidak sesuai dengan aturan dan setelah *fire drill* selesai, dibahas bersama-sama untuk mendapatkan solusi yang harus diambil dan dilaksanakan. *Videotel*, *onboard training manager* harus dioptimalkan penggunaannya dan diterapkan oleh awak kapal. Selain itu pelaksanaan *fire drill* harus dilaksanakan sesuai aturan di dalam buku *Safety Of Life At Sea* (SOLAS). Perusahaan juga harus memberikan pelatihan-pelatihan kepada awak kapal dalam pelaksanaan *fire drill* sebelum mereka bekerja di atas kapal. Penyediaan alat-alat keselamatan dan perlengkapan juga harus dijadikan perhatian oleh perusahaan sehingga pada saat pelaksanaan *fire drill*, awak kapal familiar dan paham terhadap tugas-tugasnya sesuai sijil di atas kapal.

